

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE
BERBANTUAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATERI NILAI-NILAI MULIA ASMAUL HUSNA
DI KELAS VII MTSN 1 LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
M. ZAKKIY AL-MUBAROK
NPM : 1611010160

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE
BERBANTUAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
MATERI NILAI-NILAI MULIA ASMAUL HUSNA
DI KELAS VII MTSN 1 LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing Akademik I : Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag, Ph.D
Pembimbing Akademik II : Drs. H. Mukti Sy, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif dan bervariasi, tidak memanfaatkan media pembelajaran, dan pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah model pembelajaran *word square* berbantuan audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar materi nilai-nilai mulia asmaul husna di kelas VII MTsN 1 Lampung Tengah TP.2019/2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimental*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 1 Lampung Tengah tahun ajaran 2019/2020. Sampel terdiri dari 36 siswa kelas VII C dan 35 siswa kelas VII D dengan total 71 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan tes objektif dan dokumentasi. Setelah data tes objektif didapatkan setelah itu dilakukan analisis statistik dengan menggunakan *uji-t*. Berdasarkan hasil penelitian Rata-rata hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Word Square berbantuan *Audio Visual* kelas eksperimen mencapai 89,71 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction mencapai rata-rata 81,53. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang telah dilakukan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,195 > t_{table} = 2,00$ sehingga diperoleh H_0 ditolak maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Word Square* berbantuan *Audio Visual* terhadap hasil belajar materi nilai-nilai mulia Asmaul Husna di kelas VII MTsN 1 Lampung Tengah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Word Square, Media Audio Visual dan Hasil Belajar



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
WORD SQUARE BERBANTUAN AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI NILAI-NILAI
MULIA ASMAUL HUSNA DI KELAS VII MTSN 1
LAMPUNG TENGAH**
Nama : **M. ZAKKIY AL-MUBAROK**
NPM : **1611010160**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah Dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk di Monaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Monaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Wan-Jamaluddin, Z.M.Ag.Ph.D
NIP. 19710321-199503 1001


Drs. H. Mukti Sy. M. Ag
NIP. 195705251980031005

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M. Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE BERBANTUAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI NILAI-NILAI MULIA ASMAUL HUSNA DI KELAS VII MTSN 1 LAMPUNG TENGAH.** Disusun oleh: **M. ZAKKIY AL-MUBAROK**, NPM: **1611010160**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah ditujikan dalam sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: **Rabu, 20 Mei 2020.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Safari Daud, M.Sos.I
Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I
Penguji Utama : Dr. Oki Dermawan, M.Pd
Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z. M. Ag. Ph.D
Pembahas Pendamping II : Drs. H. Mukti Sy, M. Ag

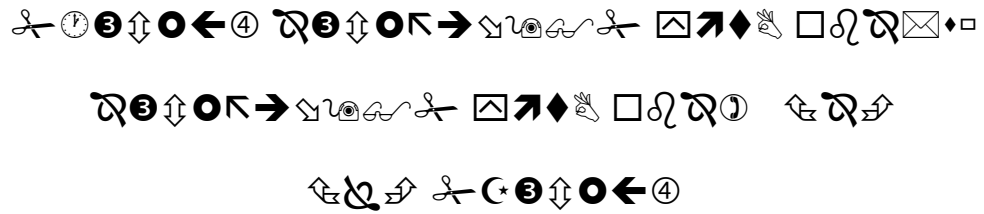
Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO



Artinya: “karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Asy-Syarh
(94): ayat 5-6).¹

¹ Abdur Rauf Abdul Aziz, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2018, hal. 596

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan kebanggaan hati, ku persembahkan skripsi yang sederhana ini untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda tercinta Bapak Tolib dan Ibunda Ibu Indriyani yang senantiasa dalam setiap sujudnya selalu mendo'akan untuk keberhasilan anak-anak tercintanya. Terimakasih atas limpahan kasih sayang yang tiada terhingga. Yang selalu memberikan motivasi, membuatku semangat untuk menggapai cita-cita dan meraih kesuksesan.
2. Adik-adikku tersayang, M. Zahid Al-Munawar, M. Abdul Ghofur, dan Binti Qurratul Aini Asy-syifa terima kasih atas do'a, semangat, kasih sayang dan persaudaraan yang kalian berikan. Semoga kita membuat orang tua kita bangga, selalu tersenyum bahagia dan selalu berusaha menjadi anak yang sholeh dan sholehah yang kelak menuntun mereka ke Surga.
3. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYA HIDUP

Penulis bernama Muhammad Zakkiy Al-Mubarak dilahirkan di Kota Bumi, Lampung Utara pada hari Minggu, 10 Mei 1998. Penulis lahir dari Ibu bernama Indriyani dan Ayah bernama Tolib sebagai anak pertama dari empat bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan di TK An-Nur Kampung Baru Sungkai Utara yang diselesaikan pada tahun 2004, kemudian melanjutkan ke jenjang MIN Negeri Sakti selama 3 tahun kemudian pindah ke SDN 1 Poncowati yang diselesaikan pada tahun 2010, selanjutnya melanjutkan pendidikan ke jenjang MTsN Poncowati diselesaikan pada tahun 2013, dan selanjutnya penulis melanjutkan kejenjang MAN Poncowati diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 penulis terdaftar menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata atau KKN yang berada di Desa Gunung Megang, Kec. Pulau Panggung, Tanggamus. Kemudian penulis menjalani PPL di Bandar Lampung sebagai salah satu syarat kuliah, penulis ditempatkan di SMKN 7 Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam kegiatan organisasi intra kampus di UKM BAPINDA sebagai Anggota pengurus..

Bandar Lampung, Mei 2020
Penulis

M. Zakkiy Al-Mubarak
NPM. 1611010160

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Berbantuan *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Materi Nilai-Nilai Mulia Asmaul Husna Di Kelas VII MTsN 1 Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020”.

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu baik dalam bimbingan dan saran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Raden Intan Lampung.
3. Dr. Rijal Firdaos, M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Raden Intan Lampung.
4. Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. H. Mukti Sy, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya, untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Ibu Hj. Lenny Darnisah, S.Pd., M.M., selaku kepala sekolah MTsN 1 Lampung Tengah yang telah mengizinkan mengadakan penelitian ini.
8. Ibu Hj Mardiana, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII yang telah memberikan waktunya dan dukungannya dalam mengadakan penelitian ini.
9. Sahabat serta teman-teman seperjuangan tercinta yang tak henti memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.Amin.

Bandar Lampung, Mei 2020
Penulis

M. Zakkiy Al-Mubarak
NPM. 1611010160

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah	13
E. Batasan Masalah.....	14
F. Rumusan Masalah	14
G. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA16

A. Kajian Teori.....16

1. Model Pembelajaran Word Square 16
 - a. Pengertian Model Pembelajaran 16
 - b. Pengertian Model Pembelajaran Word Square 17
 - c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Word Square 20
 - d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Word Square 21
2. Media Audio Visual 22
 - a. Pengertian media pembelajaran 22
 - b. Macam-Macam Media Pembelajaran 24
 - c. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual 26
 - d. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual 27
3. Hasil Belajar 29
 - a. Pengertian Hasil Belajar 29
 - b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar 31
 - c. Aspek-Aspek Dalam Hasil Belajar 34
4. Materi Nilai-Nilai Mulia Asmaul Husna 37
 - a. Pengertian Materi Nilai-Nilai Mulia Asmaul Husna 37
 - b. Memahami Kebesaran Allah Swt. Melalui 9 Asmaul Husna 40
 - c. Manfaat Mengamalkan Asmaul Husna 50

B. Hasil Penelitian Yang Relevan51

C. Hipotesis.....53

BAB III METODE PENELITIAN.....55

- A. Jenis Penelitian 55
- B. Desain Penelitian 55
- C. Variabel Penelitian 56
- D. Definisi Operasional Variabel 57

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	58
1. Populasi	58
2. Sampel	59
3. Teknik Sampling	60
F. Metode Pengumpulan Data	61
G. Instrumen Penelitian.....	67
H. Teknik Uji Coba Instrumen Penelitian.....	68
1. Uji Validitas	69
2. Uji Reliabilitas.....	70
3. Analisis Tingkat Kesulitan.....	70
4. Analisis Daya Beda	71
I. Teknik Analisis Data.....	72
1. Uji Normalitas	73
2. Uji Homogenitas.....	74
3. Uji Hipotesis	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Gambaran Umum MTsN 1 Lampung Tengah.....	76
1. Sejarah Singkat MTsN 1 Lampung Tengah	76
2. Visi Misi MTsN 1 Lampung Tengah	77
3. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Lampung Tengah.....	78
4. Data Pendidik MTsN 1 Lampung Tengah.....	79
B. Analisis Uji Coba Instrumen	81
1. Uji Validitas	81
2. Uji Reliabilitas	82
3. Daya Beda	83
4. Tingkat Kesukaran	84

C. Analisis Data.....	85
1. Uji Normalitas.....	85
2. Uji Homogenitas	85
3. Uji Hipotesis Uji-t <i>Independent</i>	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Nilai Ulangan Harian Aqidah Akhlak Kelas VII.....	9
Tabel 3.1	Kriteria Tingkat Kesukaran	71
Tabel 4.1	Jumlah Ruangan Gedung MTsN 1 Lampung Tengah.....	78
Tabel 4.2	Data pendidik MTsN 1 Lampung Tengah.....	79
Tabel 4.3	Hasil Uji Coba Soal Posttest.....	81
Tabel 4.4	Uji Reliabilitas Soal Tes Hasil Belajar Aqidah Akhlak	82
Tabel 4.5	Daya Pembeda Item Soal Tes Hasil Belajar	83
Tabel 4.6	Tingkat Kesukaran Item Soal Tes Hasil Belajar.....	84
Tabel 4.7	Data Posttest Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	87
Tabel 4.8	Perhitungan Uji-t <i>Independent sample test</i> dengan SPSS	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perangkat Pembelajaran

1.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol.....	1
1.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	12
1.3. Silabus Pembelajaran.....	23
1.4. Kisi-Kisi Soal	32
1.5. Lembar Word Square.....	36

Lampiran 2 Uji Coba Instrumen

2.1. Analisis Validitas	37
2.2. Analisis Reliabilitas	38
2.3. Analisis Daya Beda	39
2.4. Analisis Tingkat Kesukaran	40

Lampiran 3 Uji Analisis Data

3.1. Hasil Uji Normalitas	41
3.2. Hasil Uji Homogenitas	41
3.3. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t Independen).....	42

Lampiran 4 Dokumentasi

4.1 Dokumentasi Kelas Eksperimen	43
4.2 Dokumentasi Kelas Kontrol.....	4

Lampiran 5 Surat Menyurat dan Lain-lain

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terdapat kesalah fahaman tentang pembahasan judul ini, maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, sehingga memudahkan pemahaman terdapat pembahasan yang lebih lanjut dan mengarah kepada apa yang dimaksud.

Penjelasan istilah-istilah yang ada dalam judul yang peneliti ambil adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut W.J.S. Poerwadarminto adalah “daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan (Gaib, dan sebagainya).¹ Pengaruh yang dimaksud disini adalah Daya yang timbul dari model pembelajaran yang penulis teliti (*word square*).

2. Model Pembelajaran Word Square

Model ini adalah model pembelajaran kooperatif yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban mirip seperti mengisi “teka-teki silang” tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan

¹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 731.

menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.² Model pembelajaran ini diterapkan oleh peneliti saat melakukan eksperimen pada pembelajaran di kelas.

3. Audio Visual

Penggunaan media audio-visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual. pengajaran melalui media audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.³

Audio Visual digunakan sebagai alat bantu untuk membantu pendidik menyampaikan materi dan sebagai daya tarik bagi minat belajar peserta didik.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁴ Ketika perubahan hanya pada aspek tertentu maka belum dapat disebut hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami peserta didik setelah mengalami proses kegiatan pembelajaran baik di bidang kognitif, afektif,

² Numayani, *Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V SD Negeri 054938 Kab. Langkat*, Jurnal Universitas Negeri Medan, 29 Juni 2018, hal. 38.

³ Sidi Jatmiko, Mukminan, *Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Smp, Socia Volume 15. No.1 Juni 2016*, 53-72, Hal. 32

⁴ Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), Hal. 6

maupun psikomotorik yang terjadi di keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar, dan khususnya di sekolah.

5. Materi Nilai-Nilai Mulia Asmaul Husna

Materi nilai-nilai mulia Asmaul Husna merupakan materi pembelajaran yang akan diterapkan model pembelajaran eksperimen dan konvensional sehingga peneliti dapat melihat ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran yang diteliti oleh penulis.

6. MTsN 1 Lampung Tengah

Yang dimaksud dengan MTsN 1 Lampung Tengah adalah suatu tempat dimana penulis akan mengadakan penelitian ditempat tersebut, yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dirumuskan bahwasanya maksud dari judul skripsi yang diambil peneliti yaitu peneliti ingin mencari Apakah ada pengaruh yang timbul dari model pembelajaran *word square* yang dipadukan dengan Audio Visual terhadap Hasil belajar materi nilai-nilai mulia Asmaul Husna yang mana penelitian ini ditujukan pada siswa-siswi kelas VII di MTsN 1 Lampung Tengah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh pengajar di MTsN 1 Lampung Tengah masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif.

2. Media Pembelajaran yang ada di MTsN 1 Lampung Tengah kurang dimanfaatkan secara maksimal.
3. Hasil belajar siswa MTsN 1 Lampung Tengah masih dikategorikan rendah.

C. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini, dari waktu ke waktu ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perkembangannya selalu mengalami kemajuan. Salah satu aspek yang mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut yaitu perkembangan kualitas sumber daya manusia. Kualitas suatu pendidikan sangat berperan dalam perkembangan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia tidak dapat tercapai dengan baik tanpa adanya campur tangan dari pendidikan. Oleh karena itu pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk dapat membentuk sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan inovatif.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, hal ini tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Jika dilihat dari fungsinya, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁵

Adanya tujuan pendidikan nasional tersebut sebagai acuan untuk menciptakan kehidupan bangsa yang berkualitas baik dari segi sosial, intelektual, serta spiritual dalam membangun Negara yang demokratis dan harmonis.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan agama Islam juga mempunyai tujuan yang sama. Hal ini sesuai dengan yang dianjurkan Allah swt, dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: ‘’Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat di pahami bahwa pendidikan telah diperintahkan oleh Allah SWT sejak zaman Rasulullah SAW. Dimana Allah telah memerintahkan Rasulullah SAW untuk membaca dan menulis, membaca dan menulis merupakan yang pertama diperhatikan oleh Allah SWT

⁵ Lestari Tia, Suarni, Dan Suwarta, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD*, Jurnal Fip Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja, Indonesia, 2013, hal. 2

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung,,: Cv Diponegoro, 2014), Hal. 597.

kepadanya, kemudian setelah dapat membaca dan menulis, manusia baru melangkah ketingkat proses mengetahui hal-hal yang belum diketahui.

Peran seorang guru sangat diperlukan untuk pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut.⁷ Tidak hanya menguasai materi dan bahan ajar, namun seorang guru juga dituntut untuk dapat mendesain dengan apik bagaimana cara akan menyampaikan materi tersebut. Untuk dapat tercapainya kegiatan pembelajaran yang sesuai tujuan pembelajaran, seorang guru harus cermat dalam memilih model, strategi, pendekatan, dan metode yang sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan untuk dapat dicapai bersama-sama.

Untuk menentukan model pembelajaran yang tepat, maka harus menggunakan berbagai pertimbangan. Misalnya, sarana dan fasilitas yang tersedia, tingkat perkembangan kognitif, dan materi pembelajaran. Mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang telah diketahui merupakan hal yang sangat penting bagi para pengajar.⁸ Karena seorang guru akan lebih mudah melakukan pembelajaran jika guru tersebut menguasai beberapa model pembelajaran.

Selain menguasai model pembelajaran, penguasaan terhadap media merupakan hal yang penting bagi guru untuk dapat mendorong keberhasilan

⁷ Lestari Tia, *Loc. Cit.*

⁸ Numayani, *Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V SD Negeri 054938 Kab. Langkat*, Jurnal Universitas Negeri Medan, 6 Juni 2018, hal. 36

belajar. Media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari seorang pemberi pesan kepada seorang penerima pesan baik berupa hardware maupun *software*. Tujuan dari penggunaan media tersebut adalah agar materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik.

Menurut Djamarah & Zain dalam buku karangan Fujiyanto, kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁹

Seorang guru dapat memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mempermudah penyampaian materi alat penyampai materi inilah yang kemudian disebut dengan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara awal (pra survey) yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lampung Tengah, ditemukan beberapa permasalahan di kelas VII. Adapun permasalahan yang ditemukan diantaranya yaitu guru kurang variatif dalam menerapkan model pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran langsung (direct instruction) khususnya pada materi nilai-nilai mulia asmaul husna yang mengakibatkan guru lebih dominan saat berjalannya proses pembelajaran.¹⁰

⁹ Fujiyanto Ahmad, Jayadinata Asep Kurnia, Kunia Dadang, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016), hal. 842

¹⁰ Mardiana, Guru Kelas VII MTsN 1 Lampung Tengah, wawancara dengan narasumber, MTSN 1 Lampung Tengah, 22 Juni 2019.

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Model pembelajaran langsung ini sering disamakan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberi informasi, pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).

Problem yang selanjutnya timbul dari penggunaan model pembelajaran langsung adalah guru lebih banyak berbicara dalam menyampaikan materi yang mengakibatkan siswa merasa bosan. Dalam model pembelajaran langsung (*direct instruction*), guru sering kali merasa asik dengan diri sendiri yang selanjutnya berdampak pada keaktifan siswa. Aktivitas siswa pada saat berjalannya pembelajaran terkesan pasif, mereka hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan tak sedikit juga siswa yang berpura-pura mendengarkan namun ketika dievaluasi peserta didik hanya sedikit menangkap materi yang disampaikan guru atau malah tidak paham sama sekali.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dari observasi tersebut ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya yaitu guru kurang memanfaatkan adanya ketersediaan media di sekolah.

Media yang lebih sering digunakan terutama pada saat penyampaian materi nilai-nilai mulia asmaul husna adalah papan tulis. Guru lebih memilih media ini dengan alasan papan tulis merupakan media yang simple dan tidak memakan biaya yang banyak. Media lain yang pernah digunakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak pada materi nilai-nilai mulia asmaul husna salah satunya yaitu karton yang bertuliskan kata-kata Asmaul Husna yang kemudian

ditempelkan di papan tulis.¹¹ Dengan media sesederhana ini pun memerlukan biaya yang dikeluarkan dari kantong pribadi.

Kurangnya pemanfaatan media ini dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam berjalannya kegiatan pembelajaran. Semakin monoton suatu pembelajaran, maka akan semakin buruk juga minat peserta didik dalam mendengarkan materi yang disampaikan pendidik yang selanjutnya akan berdampak kepada rendahnya pemahaman peserta didik atau rendahnya hasil belajar peserta didik. Pada hasil belajar Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Negeri 1 Lampung Tengah masih tergolong kurang bagus, hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian Aqidah Akhlak
Kelas VII MTsN 1 Lampung Tengah

No	Kelas	Nilai		Jumlah
		<78	≥78	
1	VII A	19	17	36
2	VII B	18	16	34
3	VII C	22	14	36
4	VII D	28	7	35
5	VII E	26	9	35
Jumlah		113	63	176
Persentase		64,2 %	35,8 %	100%

Sumber: Dokumen guru aqidah akhlak kelas VII MTsN 1 Lampung Tengah

Berdasarkan data diatas, pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VII A sebanyak 19 peserta didik mendapatkan nilai dibawah 78, dan 17 peserta didik berhasil mendapatkan nilai 78 keatas. Sedangkan dikelas VII B

¹¹ Observasi di kelas VII MTsN 1 Lampung Tengah, 1 Oktober 2019.

ada sebanyak 18 peserta didik mendapat nilai dibawah 78 dan sisanya yaitu sebanyak 16 orang mendapat nilai 78 keatas. Adapun di kelas VII C sebanyak 22 peserta didik mendapat dibawah 78 dan 14 peserta didik mendapat nilai 78 keatas. Selanjutnya di kelas VII D sebanyak 28 peserta didik mendapat dibawah 78 dan 7 peserta didik mendapat nilai 78 keatas. Dan kelas terakhir yakni kelas VII E sebanyak 26 peserta didik mendapat dibawah 78 dan 9 peserta didik mendapat nilai 78 keatas.¹² Jika dihitung secara keseluruhan maka peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM yakni sebesar 64,2 % dan yang mendapat nilai diatas KKM hanya sebesar 35,8%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat dikategorikan terbilang rendah.

Berkaca dari hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Negeri 1 Lampung Tengah yang masih dikategorikan kurang baik, hal ini merupakan dampak dari masih banyaknya peserta didik yang kurang memperhatikan pendidik saat sedang menyampaikan materi pembelajaran dalam berjalannya proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya pendidik juga jarang melakukan interaksi terhadap peserta didik yang mengakibatkan pasifnya peserta didik saat berjalannya pembelajaran. Proses pembelajaran dikelas juga masih bersifat satu arah dan menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif.

¹² Daftar nilai siswa, oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII MTsN 1 Lampung Tengah

Selain itu pendidik juga kurang memanfaatkan penggunaan media. didalam setiap kegiatan pembelajaran pendidik hanya memanfaatkan adanya papan tulis saja. Sebenarnya di MTs Negeri 1 Lampung Tengah Sudah dipersiapkan 4 buah LCD proyektor untuk memfasilitasi pendidik yang ingin menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Namun realitanya hanya sedikit sekali pendidik yang mau memanfaatkan adanya media tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, rendahnya hasil pembelajaran salah satunya disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran dan media yang digunakan pendidik. Berkenaan dengan hal ini, salah satu model yang dapat diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak yaitu model pembelajaran *word square* dengan bantuan media Audio Visual.

Model ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara pendidik membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.¹³ Selain sebagai mediator, model ini juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi.

Model ini adalah model pembelajaran kooperatif yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban mirip seperti mengisi “teka-teki silang” tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit

¹³ Numayani, *Op. Cit*, hal. 38

peserta didik namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.¹⁴ Model ini memiliki daya tarik karena membuat siswa penasaran akan keberadaan kata yang dicari.

Jadi dalam hal ini guru sebagai fasilitator belajar. Melalui model pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajak untuk belajar, namun diselipkan dengan bermain yang membuat siswa tidak mudah merasa bosan dalam belajar. “Makna dari bermain ini adalah memberikan selingan kepada siswa saat pelajaran berlangsung, namun tidak keluar dari pelajaran yang dibahas untuk kepuasan dan kesenangan peserta didik agar tidak cepat merasa bosan dan lelah”.¹⁵ Belajar sambil bermain merupakan salah satu terobosan untuk menarik minat belajar peserta didik.

Belajar dengan bermain juga akan berdampak positif kepada peserta didik karena akan terjadinya perubahan sikap, tingkah laku, dan pengalaman belajar.¹⁶ Dengan mengkombinasikan keduanya, peserta didik akan merasakan sensasi yang berbeda dalam belajar.

Model pembelajaran word square diharapkan dapat mendongkrak pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, dan proses pembelajarannya pun berupa permainan sehingga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, melatih kedisiplinan siswa, serta model pembelajaran ini

¹⁴ Hasni, Hidayat Muhammad Yusuf, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lari Estafet Terhadap Hasil Belajar, Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 5 No. 1, Maret 2017, Hal 39

¹⁵ Lestari Tia, *Op. Cit*, hal. 4

¹⁶ Herwandannu Brili, Suprayitno, *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 3 Sdn 2 Slempit Kedamean Gresik, Jpgsd*, Volume 06 Nomor 12 Tahun 2018, Hal. 2203

mampu menjadi pendorong dan penguat terhadap materi pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir aktif.

Model pembelajaran word square semakin menarik jika disajikan dengan tambahan media yaitu video (audio visual) yang diputarkan oleh guru sehingga peserta didik pun akan semakin mengerti gambaran nyata dari materi yang telah dipelajari.

Adapun materi yang dipilih pada penelitian kali ini yaitu materi Nilai-nilai mulia Asmaul Husna. Pada dasarnya Asmaul Husna berjumlah 99, namun pada materi pembelajaran di kelas VII MTs, Asmaul Husna yang dipelajari dibatasi sebanyak 9 Asmaul Husna, yaitu Al-Aziz, Al-‘Adl, Al-Qayyum, Al-Ghaffar, Al-Basit, An-Nafi’, Ar-Ra’uf, Al-Barr dan Al-Fattah. Asmaul Husna yang berjumlah 9 tersebut kemudian digali lebih dalam sehingga peserta didik dapat memahami lebih dalam serta menerapkan nilai-nilai mulia Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran word square berbantuan audio visual terhadap hasil belajar materi nilai-nilai mulia asmaul husna di kelas VII MTsN 1 Lampung Tengah TP 2019/2020.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru.

2. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran klasik, model yang dipakai interaksinya hanya bersifat satu arah saja sehingga pembelajaran terasa kurang menarik dan menimbulkan rasa jenuh pada peserta didik yang berdampak pada hasil belajar siswa.
3. Dalam proses pembelajaran guru kurang memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah dan tidak melebar maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar materi nilai-nilai mulia asmaul husna di kelas VII MTsN 1 Lampung tengah.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut “Apakah model pembelajaran *word square* berbantuan audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar materi nilai-nilai mulia asmaul husna di kelas VII MTsN 1 Lampung Tengah TP.2019/2020?”

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *word square* berbantu audio visual kelas VII MTsN 1 Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan sebagaimana yang disebutkan di atas, maka hasil penelitian diharapkan berguna bagi:

a. Bagi guru

Dapat memberikan masukan pemikiran bagi para guru dan pengembangan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *word square* berbantu audio visual dalam menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti tentang penggunaan model *word square* berbantu audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan *problem* pembelajaran akibat keragaman kemampuan peserta didik, dan meningkatkan aktifitas belajar dalam penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Word Square

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto dalam jurnal karangan Izzati, bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, hal-hal yang harus diperhatikan ketika memilih model pembelajaran antara lain yaitu materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.¹ Dengan adanya kerangka konseptual yang sistematis, maka pembelajaran dapat tertata secara rapi.

Menurut pendapat Mills model yaitu bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Sehingga model pembelajaran yaitu landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum

¹Izzati Ibnatul, Huda Choirul, Mushafanah Qoriati, *Keefektifan Model Pembelajaran Word Square Berbantu Media Puzzle Pada Mata Pelajaran IPS SD*, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar: Vol. 4, No. 2, (2 Desember 2017), hal. 107

dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.² dengan adanya model pembelajaran, guru akan memiliki pedoman dalam bertindak mulai dari penerapan kurikulum sampai penyampaian materi di kelas,

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu kepada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.³

Dari uraian diatas, model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang dirancang untuk pedoman pendidik dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran Word Square

Model pembelajaran Word Square termasuk salah satu model pembelajaran yang memudahkan guru serta siswa dalam penerapannya ketika proses pembelajarannya. Selain itu, tidak terlalu banyak memotong waktu yang sudah ditentukan. Penggunaan model pembelajaran word square mampu

² Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) Hal. 64

³ *Ibid*, Hal. 65

memberikan hasil belajar siswa yang lebih maksimal dibandingkan dengan model-model pembelajaran yang lain.⁴

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa model pembelajaran word square merupakan suatu terobosan yang mampu mendorong siswa lebih mengoptimalkan kemampuannya dalam belajar.

Model pembelajaran word square merupakan hasil pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. model pembelajar yang dapat digunakan guru unruk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya adalah model tersebut. Model ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.⁵ Model ini adalah model pembelajaran kooperatif yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban mirip seperti mengisi “teka-teki silang” tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh.

Istimewanya model pembelajaran ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran, hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah

⁴ Devina Putri Awanda, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Kemampuan Menjelaskan Energi Alternatif Dan Cara Penggunaannya Semester 2 Kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri Ta 2015/2016*, Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 11 Tahun 2017 Issn : Aaaa-Aaaa, Hal. 4

⁵ Numayani, *Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V SD Negeri 054938 Kab. Langkat*, Jurnal Universitas Negeri Medan, 29 Juni 2018, hal. 38.

pertanyaan terpilih yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit peserta didik namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.⁶ Singkatnya dengan ketelitian siswa dalam mencari kata yang dimaksud, maka jawaban tersebut akan selalu melekat didalam ingatan peserta didik sehingga siswa tidak akan mudah lupa tentang materi yang telah didapatkan.

Pada model pembelajaran word square ini, “para siswa dipandang sebagai objek dan subjek pendidikan yang mempunyai potensi untuk berkembang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki”. Jadi dalam hal ini guru sebagai fasilitator belajar. Melalui model pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajak untuk belajar, namun diselipkan dengan bermain yang membuat siswa tidak mudah merasa bosan dalam belajar. “Makna dari bermain ini adalah memberikan selingan kepada siswa saat pelajaran berlangsung, namun tidak keluar dari pelajaran yang dibahas untuk kepuasan dan kesenangan peserta didik agar tidak cepat merasa bosan dan lelah”.⁷

Inovasi-inovasi seperti ini sangat dibutuhkan didalam kegiatan pembelajaran untuk meminimalisir peserta didik yang merasa jenuh dalam belajar.

⁶ Hasni, Hidayat Muhammad Yusuf, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Word Square Berbasis Lari Estafet Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 5 No. 1, Maret 2017, Hal. 39

⁷ Lestari Tia, Suarni, Dan Suwarta, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD*, Jurnal Fip Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja, Indonesia, 2013, hal. 4

Belajar dengan bermain juga akan berdampak positif kepada peserta didik karena akan terjadinya perubahan sikap, tingkah laku, dan pengalaman belajar.⁸

Dari beberapa pemaparan diatas dapat dipahami bahwa model pembelajaran word square adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab dan kejelian serta menggunakan prinsip belajar dan bermain, berbentuk kotak-kotak jawaban yang disertai kalimat/kata pengecoh yang dapat diterapkan diseluruh mata pelajaran.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Word Square

Media yang diperlukan dalam model pembelajaran Word Square yaitu:

- 1) Menyiapkan kertas
- 2) Membuat kotak sesuai keperluan
- 3) Membuat soal sesuai dengan materi

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:⁹

- 1) Sampaikan materi sesuai kompetensi
- 2) Bagikan lembar jawaban yang didesain dalam bentuk kotak-kotak kalimat/kata
- 3) Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban
- 4) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

⁸ Herwandannu Brili, Suprayitno, *Penerapan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 3 Sdn 2 Slempit Kedamean Gresik*, Jpgsd, Volume 06 Nomor 12 Tahun 2018 Halaman 2201-2210, Hal. 2203

⁹ B. Uno Hamzah, Mohamad Nurdin, *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015), Hal. 92

Adapun dalam penelitian ini, model pembelajaran word square dikombinasikan dengan media Audio Visual, sehingga langkah-langkah pun berkembang dan berbeda dari langkah-langkah yang tercantum diatas. Akan tetapi tidak sampai keluar jauh dari konteks yang sesungguhnya. Diantaranya yaitu:

- 1) Guru Menyiapkan Video yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan memperlihatkannya kepada peserta didik
- 2) Guru menyampaikan materi sesuai dengan isi video yang telah ditampilkan
- 3) Guru memberikan lembar kerja siswa yang berupa sebuah soal dan jawaban berupa kotak-kotak yang didalamnya terdapat huruf yang diacak
- 4) Siswa diminta mengamati soal dan siswa diminta untuk mengarsir jawaban yang mereka temukan pada kotak-kotak yang telah disediakan.
- 5) Menuliskan kembali jawaban pada lembar kerja siswa.
Guru memberikan poin dan mengevaluasi.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Word Square

Setiap model, strategi, metode maupun teknik pembelajaran memiliki kelemahan maupun kelebihan. Dibawah ini merupakan kelebihan dari model pembelajaran word square, diantaranya:

- 1) Proses pembelajaran dengan model pembelajaran word square mendorong pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

- 2) Siswa akan terlatih untuk disiplin.
- 3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis.
- 4) Merangsang siswa untuk berfikir efektif.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran word square adalah:

- 1) Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas siswa
- 2) Siswa tinggal menerima bahan mentah.
Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.¹⁰

2. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis,

¹⁰ Imas Kurniasih. Dkk, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2015), Hal. 97.

atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Media sering disebut dengan kata mediator, menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi dan perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar (siswa dan isi pelajaran). Ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pelajaran.

Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.¹¹

Jadi, ketika sebuah benda atau alat menjadi sebuah perantara tersampainya suatu informasi maka dapat dikatakan sebagai medium atau media. Sedangkan jika lebih spesifik lagi informasi yang disampaikan berhubungan dengan kegiatan belajar maka alat atau benda tersebut dikatakan sebagai media pembelajaran.

Gagne mendefinisikan media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat menumbuhkan

¹¹ Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal. 3

sikap belajar. Dikutip oleh Briggs bahwa media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar seperti buku, film, kaset-kaset, dan film bingkai. Sedangkan menurut Schramm bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.¹²

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa segala alat yang bersifat fisik, baik yang berbaur teknologi seperti LCD proyektor, film dan sejenisnya maupun yang sederhana seperti karton, tongkat dan lain sebagainya yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas belajar maka semua itu termasuk dalam kategori media pembelajaran.

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis dan elektronis untuk tujuan pembelajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian computer dan kegiatan interaktif. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) Media hasil teknologi

¹² Mudlofir Ali, Rusydiyah Evi F., *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori Ke Praktik*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), Hal. 122

audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan computer, (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.¹³

Tekhnologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi.

Teknologi audio-visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.

Teknologi berbasis komputer meruakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikroprosesor. Perbedaan antara media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer dengan yang dihasilkan dari dua teknologi lainnya karena informasi/ materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam bentuk tetakan atau visual. pada dasarnya teknologi berbsis computer menggunakan layar kaca untuk menyajikan informasi kepada siswa.

Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer. Perpaduan beberapa jenis teknologi ini dianggap teknik yang paling canggih apabila dikendalikan oleh computer

¹³ *Ibid*, Hal. 124

yang memiliki kemampuan yang hebat seperti random access memory yang besar, hard disk yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan periperal (alat-alat tambahan seperti videodisk player, perangkat keras untuk bergabung dalam satu jaringan, dan sistem audio.

c. Pengertian Media Pembelajaran Audio Visual

Inovasi pembelajaran di dalam kelas perlu dilakukan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, penulis melakukan inovasi pembelajaran di kelas melalui kegiatan penelitian dengan menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep materi pelajaran Aqidah akhlak. Media audiovisual meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap beberapa materi pelajaran yang harus dicermati dengan indera pandang dan pendengaran terhadap beberapa konsep materi pelajaran Aqidah akhlak yang sangat luas.¹⁴ Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran, bertujuan agar hasil belajar siswa lebih berkualitas dan bermakna dibanding dengan penggunaan media yang lain.

Ketika menggunakan teknologi audio-visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual. pengajaran melalui media audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape

¹⁴ Sidi Jatmiko, Mukminan, *Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Smp, Socia Volume 15. No.1 Juni 2016*, hal 55

recorder, dan proyektor visual yang lebar. Jadi, pengajaran melalui media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau symbol-simbol yang serupa. Ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut:

- 1) Mereka biasanya bersifat linier;
- 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis;
- 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancangannya atau pembuatnya;
- 4) Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak;
- 5) Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif;

Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaksi murid yang rendah.¹⁵

d. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

Adapun menurut Sadiman, dkk mengemukakan kelebihan video sebagai salah satu bentuk dari media audio visual, yaitu:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- 2) dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis.

¹⁵ *Ibid*, Hal. 32

- 3) demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- 4) menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 5) kamera tv bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau.
- 6) keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 7) gambar proyeksi bisa di-“beku”-kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur di mana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya di tangan guru, dan ruang tak perlu digelapkan waktu penyajian.¹⁶

Didalam jurnalnya hasmiana hasan mengemukakan Kelebihan media audio visual adalah pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti. Sedangkan kelemahan media audio visual adalah suaranya terkadang tidak jelas, pelaksanaannya memerlukan waktu yang cukup lama, dan biayanya relative lebih mahal.¹⁷

¹⁶ Fujiyanto Ahmad, Jayadinata Asep Kurnia, Kurnia Dadang, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016). Hal. 844

¹⁷ Hasan Hasmiana, *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan belajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 20 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No.4, Oktober 2016, Hal 22-33 Issn: 2337-9227, hal. 23

Didalam setiap terobosan pasti ada kelebihan dan ada kekurangannya. Kekurangan tersebut dapat diminimalisir dengan persiapan yang matang serta memanfaatkan media tambahan yang sudah tersedia. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, guru perlu memeriksa speaker yang akan digunakan dan memastikan bahwa suaranya kuat dan jelas. Dan penghematan biaya dapat dilakukan dengan menggunakan LCD proyektor yang sudah tersedia disekolah.

Dengan meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut, maka media audio visual akan lebih maksimal dan peserta didik akan lebih memahami materi yang disampaikan serta memiliki semangat belajar yang meningkat.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹⁸

Ketika perubahan yang terjadi hanya pada satu aspek kemanusiaan saja, maka perubahan tersebut belum dapat dikatakan hasil belajar. Namun lebih jauh dari pada itu, perubahan yang dimaksud

¹⁸ Suprijono Agus, *Op.Cit*, Hal. 6

merupakan perubahan keseluruhan pada diri peserta didik mulai dari pengetahuan, tingkah laku, maupun perbuatannya.

Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan-kemampuan akhir yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Cronbach menjelaskan: “learning is shown by a change in behavior as a result of experience”. Definisi tersebut dapat dimaknai bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya.¹⁹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwasanya setelah mengalami proses belajar yang panjang, maka siswa akan mendapatkan asupan-asupan materi pembelajaran sehingganya terbentuklah insan yang berkualitas. Kualitas tersebut yang selanjutnya dapat menjadi ukuran yang disebut dengan hasil belajar.

Selanjutnya, Lefrancois mendefinisikan belajar adalah perubahan dalam tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman. “Learning can be defined as changes in behavior resulting from experience”. Kata kunci yang tersingkap dalam definisi tersebut ialah perubahan, tingkah laku, dan pengalaman. Ketiga komponen tersebut dapat diperoleh siswa ketika mengalami proses belajar baik di sekolah, keluarga, masyarakat maupun di lingkungan sekitarnya. Hasil belajar yang diperoleh seseorang tersebut akan berpengaruh pada perubahan perilaku yang bersangkutan. Pendapat berikutnya dikemukakan oleh Sudjana

¹⁹ *Ibid*, Hal. 7

bahwa: “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris”. Senada dengan pernyataan tersebut, Sukmadinata menjelaskan bahwa: “hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapankecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.²⁰

Dari beberapa pemaparan diatas, kita dapat memahami bahwasanya Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami peserta didik setelah mengalami proses kegiatan pembelajaran baik di bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang terjadi di keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar, dan khususnya di sekolah.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

1) Faktor-Faktor Internal

Didalam faktor internal ini akan dibagi menjadi dua faktor, yaitu: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.

a) Faktor Jasmaniah

²⁰ Mukminan Jatmiko Sidi, *Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Smp*, Socia Volume 15. No.1 Juni 2016, 53-72, Hal. 54

(1) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu apabila kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga dia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah, ataupun gangguan-gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

(2) Cacat Tubuh

Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

b) Faktor Psikologis

(1) Inteligensi

Menurut J.P. Chaplin, inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan memelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan

pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

(3) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

(4) Bakat

Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.

2) Faktor-Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa

dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat selepasnya keluar dari sekolah. Hal-hal yang berpengaruh terhadap siswa diantaranya yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media (media yang terdapat di masyarakat seperti bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain), teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

c. Aspek-Aspek Dalam Hasil Belajar

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, mencontohkan), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (menilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi aspek kognitif (pemahaman konsep), aspek psikomotoris (keterampilan

proses) dan aspek afektif (sikap siswa). Untuk lebih jelasnya data dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aspek Kognitif (pemahaman konsep). Pemahaman konsep menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD/MI umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan umum.²¹

- 2) Aspek Psikomotor (Keterampilan Proses). Usman dan Setiawati mengungkapkan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), Hal. 6

untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreatifitasnya. Dalam keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Menurut Indrawati merumuskan keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip dan teori.

- 3) Aspek Afektif (Sikap Siswa). Menurut Lange dalam Azwar, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Sementara menurut Sardiman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang.

Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep. Dalam pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif.

4. Materi Nilai-Nilai Mulia Asmaul Husna

a. Pengertian Materi Nilai-Nilai Mulia Asmaul Husna

Asma al-husna secara bahasa terdiri dari dua suku kata “al-asma” dan “al-Husna”. Kata “asma” merupakan bentuk jamak dari mufrod (tunggal) “ism” yang berarti “nama diri” atau lafzun yu’ayyinu syakhsan au hayawanan au syaian (nama diri seseorang, binatang, atau sesuatu), sedangkan “al-husna” berarti yang paling bagus, baik, cantik. Jadi secara bahasa “asma al-husna” berarti “nama-nama yang terbaik”. Namun secara langsung, Atabik Ali dan Zuhdi Muhdlor dalam kamus kontemporer Arab Indonesia mengartikan “Al-Asma Al-Husna” dengan “nama-nama Allah yang berjumlah 99. Istilah ini diambil dari beberapa ayat Al-Qur’an yang menegaskan bahwa Allah mempunyai berbagai nama yang terbaik, melalui nama itu, umat islam bisa mengetahui keagungan Allah dan menyeru dengan nama-nama tersebut ketika berdoa atau mengharap kepadanya.²² Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat Thaha (20) ayat 8:


 اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

Artinya: “Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Dia mempunyai Al-asmaul husna (nama-nama yang baik)”. (Q.S. Thaha (20) ayat 8).²³

²²Roshikun A, *Konseptualisasi Makna Al-Asma Al-Husna Dalam Q.S. Al-Hasyr Ayat 22 Pada Perilaku Sosial*, Skripsi Stain Kudus, Hal. 8

²³ Abdur Rauf Abdul Aziz, *Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2018, hal. 312

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwasanya satu-satunya Tuhan yang berhak disembah hanyalah Allah SWT. Dialah dzat yang paling mulia. Kemuliaan-Nya tergambarkan dalam 99 nama-Nya yang disebut Asmaul Husna.

Asmaul Husna secara lengkap diartikan sebagai nama-nama yang terbaik bagi Allah yang berjumlah 99 dan tidak dapat dipisahkan dengan Dzat-Nya.

Metode iman kepada nama-nama Allah ada dua, pertama, Itsbat, dan yang kedua Nafyu. Itsbat maksudnya mengimani bahwa Allah Swt. Memiliki nama-nama yang menunjukkan ke-Maha Sempurnaan-Nya, Misalnya: Allah SWT Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana, dan lain-lain. Sedangkan Nafyu maksudnya menafikkan atau menolak segala nama-nama yang menunjukkan ketidak sempurnaan-Nya, misalnya dengan menafikkan adanya makhluk yang menyerupai Allah SWT, atau menafikan adanya anak dan orangtua dari Allah SWT dan lain-lain.

Sehubungan dengan nama-nama Allah ini ada beberapa hal yang perlu kita perhatikan, diantaranya yaitu jangan menyamakan (Tamsil), atau memiripkan (Tasybih) zat Allah SWT, sifat-sifat dan af'al (perbuatan)-Nya dengan makhluk manapun. Jika terjadi persamaan nama dan sifat antara Allah SWT dan Makhluk-Nya, misalnya Allah Maha Mendengar, manusia juga mendengar, Allah berbicara dengan Musa, manusia juga berbicara, dan lain sebagainya, maka persamaan tersebut hanyalah

persamaan nama (ismun), buka persamaan hakiki (musamma).²⁴ Nama dan sifat untuk Allah SWT sesuai dengan zat dan kemahaan-Nya, nama dan sifat untuk manusia atau makhluk lain sesuai dengan kemakhlukannya.

Dari paparan diatas dapat kita pahami bahwa Allah memiliki sifat “*mughalafatul lilhawadits*” yakni berbeda dengan segala ciptaan-Nya. Jadi Allah tidak mungkin sama dengan hamba-Nya (manusia). Manusia memiliki pendengaran yang terbatas, sedangkan Allah memiliki pendengaran yang tidak terbatas. Manusia dapat melihat namun ada batasannya, tetapi Allah penghilahatan-Nya sampai ke segala penjuru dan tak ada yang mampu menghalau-Nya.

Selanjutnya dalam satu Hadits disebutkan bahwa Allah SWT mempunyai 99 nama:

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ حَدَّثَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً
وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ {أَخْصَيْنَاهُ
{حَفِظْنَاهُ (رَوَاهُ بُخَارِيُّ)

Telah menceritakan kepada kami Abul Yaman Telah mengabarkan kepada kami Syu'aib telah menceritakan kepada kami Abuz Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

²⁴ Ilyas Yunahar, Kuliah Aqidah Islam, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam (Lppi), 2016), Hal. 51

"Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, siapa yang meng-ihsha'nya, maka ia masuk surga." Dan makna meng-ihsha' adalah menjaga sebagaimana firman Allah: 'Ahshainaa (Kami menjaganya)' (Qs. Yasin: 12)." (HR. Bukhari, no. 6843).²⁵

Dari hadits tersebut kita dapat mengetahui bahwa nama Allah yang mulia berjumlah 99. Dan orang yang meyakini dan senantiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari telah dijanjikan oleh Allah akan dimasukkan kedalam surga-Nya.

b. Memahami Kebesaran Allah Swt. Melalui 9 Asmaul Husna

Secara bahasa arti dari Asma' adalah nama-nama, sedangkan Al-Husna adalah terbaik. Asmaul husna adalah nama-nama Terbaik yang mencerminkan kebesaran Allah dan keagungan-Nya yang mesti menyatu dalam diri-Nya.

Berikut 9 Asmaul Husna dan penjelasannya:

1) AL'AZIZ

Al-Aziz adalah nama Allah yang menunjuk pada pengertian kekuatan, hegemoni, ketinggian, dan mengendalikan. Al-'Aziz juga merupakan nama Allah yang menunjukkan keperkasaan Allah Swt. KeperkasaanNya tidaklah mampu diukur oleh manusia ataupun makhluk lainnya. Allah berfirman dalam QS. Yasin ayat 1-5 yang

²⁵As-Sidokare Abu Ahmad, *terjemah Kitab Shahih Bukhari (E-Book)*, Diselesaikan pada tanggal 3 Desember 2009

menunjukkan bahwa diriNya yang memiliki Maha Keperkasaan dan Maha kasih sayang. Yaitu:

يَسَّ ۝ وَالْقُرْءَانَ الْحَكِيمِ ۝ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ۝ عَلَى صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ ۝ تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ ۝

Artinya:

“Yaa siin (Wahai Muhammad), demi Al Quran yang penuh hikmah, Sesungguhnya kamu salah seorang dari rasul-rasul, (yang berada) diatas jalan yang lurus, (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.”²⁶

Dalam ayat ini, Allah memaklumkan bahwa diri-Nyalah yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana, tiada yang bisa mengungguli keperkasaan Allah Swt. Misalnya dalam menggerakkan matahari di atas kita, Allah Maha Perkasa untuk menjaganya sampai nanti hari kiamat.

2) Al-‘Adl

Kata ‘adl di dalam Al-Qur’an memiliki aspek dan objek yang beragam, begitu pula pelakunya. Keragaman tersebut

²⁶ Abdur Rauf Abdul Aziz, *Op. Cit*, hal. 440

mengakibatkan keragaman makna ‘adl (keadilan). Menurut penelitian M. Quraish Shihab bahwa paling tidak ada empat makna keadilan.²⁷

Pertama, ‘adl di dalam arti ‘sama’. Kedua, ‘adl di dalam arti ‘seimbang’. Ketiga, ‘adl di dalam arti ‘perhatian terhadap hak-hak individu dan memberi kan hak-hak itu kepada setiap pemiliknya’. Pengertian inilah yang didefinisikan dengan ‘menempatkan sesuatu pada tempatnya’ atau ‘memberi pihak lain haknya melalui jalan yang terdekat’ Keempat, ‘adl di dalam arti ‘yang dinisbahkan kepada Allah’. ‘Adl di sini berarti ‘memelihara kewajaran atas ber lanjutnya eksistensi, tidak mencegah kelanjutan eksistensi dan perolehan rahmat sewaktu terdapat banyak ke mungkin an untuk itu’. Jadi, keadilan Allah pada dasarnya merupakan rahmat dan kebaikan-Nya. Keadilan Allah mengandung konsekuensi bahwa rahmat Allah swt. tidak tertahan untuk diperoleh sejauh makhluk itu dapat meraihnya. Allah memiliki hak atas semua yang ada, sedangkan semua yang ada tidak memiliki sesuatu di sisi-Nya.

3) Al-Qayyum

Al-Qayyûm adalah salah satu dari Asmful jussf . Al-Qayyum artinya Maha (cermat) Berdiri sendiri dalam Mengurusi hamba-hambaNya. Allah berirman dalam ayat Kursi (al-Baqarah 2:255), bahwa Allah tak tersentuh oleh rasa kantuk sedikitpun, tidak juga tersentuh oleh tidur. Hal ini disebabkan karena Allah lah yang Maha

²⁷Kementerian Agama, *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), hal. 63

Suci dari sifat-sifat kekurangan yang hanya dialami oleh makhluk-Nya.²⁸

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur.” (Q.S. al-Baqarah 2:255).²⁹

Allahlah yang mengurus dan memperbaiki alam semesta setelah dilakukan kerusakan oleh manusia, tiada yang lebih baik daripada perbuatan Allah dalam mengurus dan memperbaikinya. Misalnya ada manusia yang mengotori tanah dengan limbah-limbah, nanti Allah akan memperbaiki juga walau jika kita melihatnya akan memerlukan waktu yang lama.

4) Al-Ghaffar

Al-Ghaffar adalah nama Allah yang menunjukkan sifat-Nya bahwa Allah Maha Pengampun yang akan memberikan ampunan pada hamba-Nya yang mu'min. Allah amat senang dalam memberikan ampunan (maghfirah) kepada hamba-Nya jikalau hamba tersebut mau memohon ampunan pada-Nya. Allah memerintah hamba-Nya untuk meminta ampunan pada-Nya, karena tiada hamba yang selalu berada di atas kebenaran 100 %. Beberapa Nabi juga mengalami hal yang

²⁸ *Ibid*, hal. 64

²⁹ Abdur Rauf Abdul Aziz, *Op. Cit*, hal. 42

sama, mereka ada yang melakukan kekhilafan, lalu Allah memberitahu cara mereka memohon ampunan, lalu mereka memohon ampunan dan bertaubat pada Allah Swt. Allah berirman dalam QS. Nuh [71]:10-12.

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ

مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلَ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَجَعَلَ لَكُمْ

أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

Artinya: “Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.’”³⁰

5) Al-Basit

Arti al-Basit adalah Maha Meluaskan rizki bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya. Karena Allahlah yang melapangkan rizki dan juga menyempitkannya, yang membentangkan rizki itu dengan rahmat-Nya dan menahannya dengan kebijakan-Nya terhadap hamba-Nya yang bersangkutan.

³⁰ *ibid*, hal. 570

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ ۚ خَبِيرًا بَصِيرًا

﴿١٧﴾ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ ۖ نَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ

كَانَ خَطَاً كَبِيرًا ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya, dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.” (QS. al-Isra’ [17]:31)³¹

Al-Basith adalah membentangkan rizki kepada hamba-Nya dan meluaskannya kepada mereka dengan kedermawanan-Nya dan rahmat-Nya. Lawanya adalah al-Qabidh yang artinya menahan rizki dengan kebaikan hati-Nya. Dengan demikian, Allah adalah Zat yang Memberi dan sekaligus Menahan.

6) An-Nafi’

Allah dalam menciptakan segala yang ada di alam ini tiada yang sia-sia. Allah mempunyai tujuan dan manfaat, sehingga ciptaan Allah

³¹ *Ibid*, hal. 285

mesti akan bermanfaat pada makhlukNya yang lain. Allah menciptakan bakteri umpamanya, ada sebagian besar bakteri yang juga mempunyai manfaat bagi tubuh manusia. Allah menciptakan buah manggis misalnya, maka buah ini dapat dikonsumsi sebagai buah-buahan yang segar. Bahkan sekarang ini, kulit dari buah manggis pun dijadikan sebagai obat untuk berbagai jenis penyakit yang dialami oleh manusia seperti obat penyakit kanker, jantung, kolesterol jahat dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwasannya Allah tidak menyia-nyiakan hal-hal kecil-pun dari ciptaanNya. Allah Maha Cermat dalam memberikan aspek manfaat ciptaanNya.

Allah berirman dalam surah Ali Imran [3] 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي

الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ

وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا

سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang

yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."³²

7) Ar-Ra'uf

Ar-Ra'uf adalah salah satu dari Asmaul Husna. Allah mempunyai nama Ar-Ra'uf yang artinya Maha Belas Kasih dan Maha Memberi kepada hamba-hambaNya. Allah sudah amat termasyhur akan kedermawanannya, sehingga makna Ar-Ra'uf bisa dimaknai dengan Maha Dermawan juga. Allah Maha Memberi dan selalu memberi walaupun tidak diminta, walau hamba tidak mau beribadah dan berdoa kepadaNya, maka Allah tetap akan memberi di dunia ini. Inilah wujud cinta Allah kepada hambaNya di dunia. Ya, bukti cinta adalah memberi. Allah-lah yang paling banyak memberi karunia pada hambaNya. Tetapi di akhirat, Allah hanya memberikan rahmatnya pada orang-orang Mukmin saja. Sifat kasih sayang Allah ini yaitu Ar-Ra'uf, sudah diamalkan dengan sempurna oleh Nabi Muhammad Saw. Dalam Al-Qur'an, saking baiknya pelaksanaan amal Nabi Muhammad Saw., sampai pada akhirnya Allah menyebutkan dan memuji Nabi, lalu juga menulis perilaku Nabi sama dengan yang diinginkan oleh Allah Swt. Allah berirman dalam Q.S At-Taubah 9:128.

³²*Ibid*, hal. 75

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ

عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: “sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, Amat belas kasihan lagi Penyayang terhadap orang-orang mukmin.”³³

8) Al-Barr

Dialah Allah, Tuhan Yang Maha Dermawan, Yang Maha melimpahkan kebaikan. Dan Dialah Allah menganugerahkan aneka anugerah untuk kemaslahatan makhluk-Nya, anugerah yang sangat luas dan tidak terhingga. Walaupun terhadap manusia yang durhaka kepada-Nya, namun Dia tetap melimpahkan kebaikan-Nya kepada mereka. Firman Allah Swt. :

إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang.”(Q.S. At-Tur :28).³⁴

³³ *Ibid*, hal. 207

³⁴ *Ibid*, hal. 524

Penggunaan sifat al-Barr dengan al-Rahim untuk mengisyaratkan bahwa aneka kebaikan itu diberikan Allah atas kasih sayangNya yang melimpah. Dan Dia tak mengharapkan imbalan apapun dari kebaikan pada makhlukNya. Allah adalah Maha Baik, dalam memperlakukan hambaNya selalu baik. Bahkan dalam kemaslahatan suatu penyakit umpamanya, Allah Maha Baik dalam hal memberikan yang baik terhadap hamba tersebut. Orang yang mengalami sakit apapun bentuknya, manakala dia ikhlas dalam menjalaninya, maka penyakit inipun akan menjadi penghapus dosanya bagi mereka yang mengalaminya.

9) Al-Fattah

Al-Fattah artinya adalah Allah Maha Membuka akan pintu rahmatNya. Allah membuka jalan bagi manusia supaya mereka dapat menggali karunia Allah yang menyebar di alam semesta raya ini. Allah juga akan membukakan pintu-pintu kemenangan bagi hamba yang menjalankan perintahNya. Menurut al-Khattabi, al-Fattah adalah Maha Memberi keputusan hukum bagi hamba-hambaNya. Dalam surah as-Saba [34]: 26:

قُلْ تَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Katakanlah: "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar.

dan Dia-lah Maha pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui.”³⁵

Ayat ini mengacu pada dikumpulkannya kita pada hari Qiyamat. Untuk diberi keputusan dengan benar dan adil. Dikatakan al-Fattah al-Ali'm adalah Allah Maha Memutuskan dengan ilmu dan Pengetahuannya yang mencakup segala sesuatu, karena Dia Maha mengetahui hakikat atas segala sesuatu. Makna al-Fattah lainnya adalah Allah Maha Memutuskan antara orang-orang Mukmin dan kafir.

c. Manfaat Mengamalkan Asmaul Husna

Mengamalkan asmaul husna secara keseluruhan memiliki faedah atau khasiat yang besar sekali karena disamping mendapat pahala, juga sekaligus akan memperoleh apa yang dicita-citakan sesuai dengan khasiat yang terkandung didalamnya. Seseorang yang senantiasa menghayati atau menginternalisasikan sifat-sifat Allah SWT akan memancarkan sifat-sifat terpuji dalam setiap perilakunya. Ia akan menjadi seorang yang mengasihi sebagai dorongan sifat *ar-rahman*, ia akan menjadi penyayang sesama manusia sebagai dorongan aplikasi dari sifat *ar-rahim* dan ia selalu memaknai sifat-sifat Allah SWT. Mengapa hal itu bisa terjadi? Sebab, kehendak manusiawinya luluh (*fana*) dalam kehendak Tuhan. Sehingga, ia berada dalam kesatuan hati yang tak terpisahkan. Ia akan terus menerus menyelami lautan ketuhanan yang tak bertepi.³⁶

³⁵ *Ibid*, hal. 431

³⁶ Rouf Abdur, *Korelasi Penghayatan Asmaul Husna Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Xi Man Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2013/2014*, UIN Suka Yogyakarta, Hal. 30

Dari pemaparan diatas kita dapat memahami bahwa mengamalkan asmaul husna akan membuat hidup kita semakin berkualitas. Setiap perbuatan yang dilakukan akan berlandaskan kepada sifat-sifat yang mulia. Nama-nama yang dimiliki Allah merupakan nama-nama yang jika diamalkan akan berdampak luar biasa dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu pengamalan sifat asmaul husna harusnya tertanam dalam diri setiap muslim.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang menerapkan Model pembelajaran word square diantaranya:

Hasil penelitian Dea Resti Apria yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018”, menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Word Square berbantu media gambar terhadap hasil belajar IPA kelas IV MIN 10 Bandar Lampung. Hasil dari perhitungan diperoleh t hitung 2,786 dan t tabel 2,004 pada taraf signifikan 0,05 t hitung $> t$ tabel ($2,786 > 2,004$) dengan demikian dapat diketahui H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.³⁷

Hasil Penelitian Khoiriyah Suryani, menyatakan bahwa model pembelajaran word square berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris di kelas VA MIN 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis dengan taraf 5% diperoleh Sig.

³⁷Resti Apria Dea, “Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV MIN 10 Bandar Lampung”, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, jurusan PGMI, 26 September 2018).

0,00 < 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model word square berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa.³⁸

Hasil penelitian Ibanatul Izzati, menyatakan bahwa model pembelajaran Word Square berbantu media Puzzle efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 3 SDN 01 Wonopringgo tahun ajaran 2016/2017. Ketuntasan belajar kelas yang dikenai model pembelajaran Word Square berbantu media Puzzle mencapai 95% (lebih dari 80%). Sedangkan kelas yang tidak dikenai model pembelajaran Word Square berbantu media Puzzle ketuntasan belajar kelasnya hanya 70% (tidak lebih dari 80%).³⁹

Hasil Penelitian Tia Lestari, menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Word Square terhadap hasil belajar IPS kelas III SD Negeri 1 Tejakula tahun ajaran 2012/2013. terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran word square dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 4,19$; $t_{tabel} = 2,02$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran word square berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.⁴⁰

Setelah menelaah isi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya, dapat dilihat bahwa penelitian yang menggunakan model pembelajaran word square berpengaruh terhadap hasil

³⁸ Suryani Khoiriyah, “*Pengaruh Model Word Square Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di MIN 8 Bandar Lampung*”. (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, jurusan PGMI, 31 Desember 2018).

³⁹ Izzati Ibanatul, *Op.Cit*, Hal. 111.

⁴⁰ Lestari Tia, *Op.Cit*, Hal. 9

belajar pada mata pelajaran yang bersangkutan. Secara garis besar penelitian tentang model pembelajaran word square berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan model konvensional.

Kelemahan dari setiap penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian tersebut tidak menggunakan alat bantu atau media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran ditengah zaman yang serba digital ini. Pada penelitian kali ini, peneliti akan mencoba memadukan antara model pembelajaran Word Square dengan media pembelajaran Audio Visual.

C. Hipotesis

Bentuk-bentuk hipotesis penelitian sangat terkait dengan rumusan masalah penelitian. Bila dilihat dari tingkat eksplanasinya, maka rumusan masalah penelitian ada tiga yaitu: rumusan masalah deskriptif (variabel mandiri), komparatif (perbandingan), dan asosiatif (hubungan). Oleh Karena itu, maka bentuk hipotesis penelitian juga ada tiga yaitu hipotesis deskriptif, komparatif, dan asosiatif/hubungan.

1. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri.

2. Hipotesis Komparatif

Hipotesis komparatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Pada rumusan ini variabelnya sama tetapi populasi atau sampelnya yang berbeda, atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda.

3. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴¹

Pada penelitian ini digunakan hipotesis asosiatif sebagai jawaban sementara terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih.

Hipotesis penelitian: terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran word square berbantuan audio visual terhadap hasil belajar aqidah akhlak kelas VII MTs N 1 Lampung Tengah TP.2019/2020

Hipotesis statistik:

$H_0 : \rho = 0$, ----- 0 berarti tidak ada hubungan

$H_0 : \rho \neq 0$, ----- “tidak sama dengan nol” berarti lebih besar atau kurang dari nol, berarti ada hubungan

ρ = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung :Alfabeta, 2015), Hal. 100.